BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuaan kepada klien yang berupa informasi yang bersifat preventif sehingga klien dapat memahami dirinya dan dapat mengenali lingkungannya.[33] Menurut Komarudin, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang berdasarkan Qur'an dan hadits, unuk menjadi penerang bagi bagi seluruh umat manusia. Guna mengantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir batin dunia dan akhirat.[34]

Pada hakikatnya, Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali ke fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.[35]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu

---

[33] Sofyan S Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 6

[34] Komaruddin, dkk, *Dakwah dan Konseling Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2008), hal. 54-55

[35] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2013), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut A. Badawi Tujuan Bimbingan dan konseling islam adalah Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasarkan ajaran islam dan berkembang secara serasi dan optimal undur kedudukan individu dan social berdasarkan ajaran islam.

Jika kita berbicara bimbingan dan konseling islam maka tidak akan bisa luput dari pembahasan dasar hukum islam yakni al quran, karena pelaksaan Bimbingan dan konseling islam berdasarkan al quran dan as sunnah. Al quran memberikan rambu-rambu kehidupan bagi manusia. Ia bisa digunakan sebagai obat penenang bagi hati yang gelisah dan jiwa yang tidak tenang. [36] Maka dari sini tujuan bimbingan dan konseling islam adalah membantu, mendorong, memotivasi individu untuk menjalankan hidupnya sesuai dengan al quran dan as sunnah dan berubah menjadi lebih baik.[37]serta memiliki komitmen yang kuat untuk merealisasikan nilai keimanan dan

[36] Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al Safa'*, (Yogyakarta: Bengkulu, 2008), hal. 50

[37] Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi edisi kedua*, (jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaqwaan kepada Allah dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakat.[38]

Di samping tujuan sebagaimana di atas, bimbingan dan konseling Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai, lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhan.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasa emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk bebrbuat taat kepada tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahNya, serta ketabahan menerima ujianNya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilmiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.[39]

c. Fungsi dan Peran Bimbingan dan Konseling Islam

1. Fungsi Pencegahan

[38] Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2009), hal. 14

[39] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan usaha pencegahan akan timbulnya problem. Kegiatan pencegahan bisa berupa orientasi, program bimbingan karir dan sebagainya.[40]

2. Fungsi Pemahaman

Bimbingan dan konseling membantu konseli untuk memahami pesan-pesan al quran dan as sunnah serta al hikmah (metode menghayati rahasia kebaikan dibalik peristiwa) secara mantap. Ketika konseli telah mampu memahami maka ia akan dapat berpikir, bersikap dengan hati-hati dan penuh kewaspadaan, jika sikap dan perilaku menyimpang dari tuntunan kebenaranNya maka akan berakibat fatal.

Jika pemahaman konseli sudah matang maka akan terhindar dari hal-hal yang dapar merusak dan menghancurkan eksitensi dan esensi dirinya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.

3. Fungsi Penyaluran

Membantu individu untuk mengenali potensi dirinya kemudian diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa mengembangkan.[41]

4. Fungsi Pengembangan

---

[40] Hadi Riyatno dan Abd. Syakur, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Trauma Seorang Siswa Pasca Penganiayaan di SCCE* (Surabaya children crisis centre, Vol. O3, No, 02, 2013), hal. 167

[41] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling islam dalam berbagai Latar belakang*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor membantu individu untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang beragama dan beriman secara utuh. Pada dasarnya factor penghambat tumbuh kembang individu adalah pola-pola prilaku dan emosi individu yang kurang tepat.[42]

5. Fungsi Penyembuhan

Membantu individu keluar dari masalah yang dihadapinya. konseling kuratif biasanya diberikan secara individual.[43]

Menurut Drs. H.M Arifin, M. Ed, bimbingan konseling islam berfungsi membantu konseli agar memiliki *Religious Reference* (sumber pagangan hidup) dalam memecahkan problem.[44]

Peran Bimbingan dan Konseling Islam Islam adalah untuk membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal yang merintangi penggunaan kekuatan itu, dan memperjelas tentang pribadi seperti apa yang diinginkan klien[45] dalam penelitian ini peran konselor menjadi penghubung bagi konselor lainnya dengan memberikan paket konseling pencegahan *Married by Accident* guna memberikan pembekalan yang cukup untuk para remaja tentang dampak dan bahaya seks bebas dan mencegah terjadi Married by Accident remaja.

---

[42] Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 36

[43] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 72

[44] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 39

[45] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan pada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya Bimbingan dan Konseling Islam akan mendapatkan kepercayaan dari klien. Konseling ini dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama tidak menggunakan asas tersebut karena mengingat bahwa dalam kelompok maka dalam hal ini klien/penanya bersedia jika permasalahannya itu dipublikasikan.

2) Asas Kesukarelaan

Dalam hal ini pembimbing berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri klien itu sehingga klien mampu menghilangkan rasa keterpaksaannya saat memberikan data dirinya kepada pembimbing. Kesukarelaannya tidak hanya dituntut pada diri klien, tetapi hendaknya berkembang pada diri konselor.

Dalam mengungkapkan permasalahan, klien/penanya rela ataupun tidak merasa tepaksa dalam menyampaikan masalahnya kepada konselor dan konselor juga tidak terpaksa dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien/penanya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas Keterbukaan

Bimbingan dan Konseling Islam yang efensien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien atau konselor bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan sekedar berarti beserdia menerima saran-saran dari luar tetapi hal ini lebih penting masing-masing bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan memecahkan masalah yang dimaksud.

Klien diharapkan bisa terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya kepada konselor sehingga dalam pemberian bantuan konselor dapat membantu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh klien/penanya.

4) Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangini melalui upaya bimbingan dan konseling Islam ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang.

Masalah yang ditangani konselor alam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Islam pencegahan *Married by Accident* adalah masalah-masalah yang dialami oleh klien/penanya pada saat ini, ataupun masalah yang bisa dialami pada masa lampau atau yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan tujuan dari usaha Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam memberikan layanan konselor hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan hendaknya orang yang di bimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya pada konselor.

Dalam pelatihan ini konselor mengajarkan kepada klien/peserta tentang bagaimana upaya untuk mencegah terjadinya *Married by Accident* hal ini bertujuan agar klien bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

6) Asas Kegiatan

Usaha layanan bmbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Untuk menunjang keberhasilan proses konseling, maka diharapkan para remaja/klien dapat melaksanakan merealisasikan tentang apa yang telah ada didalam buku paket pencegahan *Married by Accident* agar mereka dapat terhindar atau meminimalisir terjadinya hamil diluar nikah.

7) Asas Kedinamisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya layanan Bimbingan dan Konseling Islam menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju.

Diharapkan setelah adanya pelatihan pencegahan *Married by Accident* untuk meminimalisir terjadinya masalah *Married by Accident* dan remaja dapat berhati-hati dalam pergaulan.[46]

8) Asas Kenormatifan

Usaha layanan Bimbingan dan Konseling Islam tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam proses penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* harus sesuai dengan norma-norma yang sudah ditetapkan.

9) Asas Keahlian

Usaha Bimbingan dan Konseling Islam Islam perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrument Bimbingan

[46] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) , hal. 46-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Konseling Islam Islam) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang dididik untuk pekerjaan tersebut. Buku paket pencegahan *Married by Accident* hanya dapat digunakan oleh konselor untuk melakukan pelatihan pencegahan Married by Accident.[47]

e. Prinsip-prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling Islam

Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam Islam diantaranya:

1. Membantu individu untuk mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingatkan kembali ke fitrahnya).
2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakkal kepada Allah SWT.
3. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.
4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.

[47] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 119-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Membantu individu mengemangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.[48]

2. Hamil di Luar Nikah (*Married by Accident*)

a. Perkembangan remaja usia 14-17 tahun

Remaja yakni suatu periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.[49]

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini individu banyak mengalami perubahan mental, emosional, sosial, dan fisik.[50] Menurut Gunarsa Masa remaja juga merupakan suatu masa dimana remaja mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis, seperti halnya pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orang tua dan pembentukan rencana hidup dan nilai sendiri. Batas umur remaja antara 17 dan 22 tahun, pada masa ini diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan hidup yang lebih luas, yakni masyarakat dimana ia hidup. Tinjauan

[48] Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 35-40
[49] Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 2
[50] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, edisi kelima, 1980), hal. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis dilakukan terhadap usaha remaja dalam mencari dan memperoleh tempat dalam masyarakat dengan peranan yang tepat.[51]

Dari uraian dan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa ditandai dengan perkembangan yang sangat pesat disegala bidang baik fisik maupun sosial termasuk didalamnya terjadi kemasakan organ seksual.

Beberapa ciri utama dari pada masa remaja atau pubertas yaitu:

Pertama, ciri Primer yaitu matangnya organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi (menarche) pertama pada anak wanita dan produksi cairan sperma pertama (nocturnal seminal emossion) pada anak laki-laki. *Kedua*, ciri Sekunder, meliputi perubahan pada bentuk tubuh pada kedua jenis kelamin. *Ketiga*, ciri Tertier, yang dimaksud dengan ciri tertier ialah ciri-ciri tampak pada perubahan tingkah laku. Perubahan itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan psikis, yaitu perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat, antara lain minat belajar berkurang, timbul minat terhadap jenis kelamin lainnya, juga minat terhadap kerja menurun. Perubahan lain tampak juga pada emosi pandangan hidup, sikap, dan sebagainya. Karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwanya selalu gelisah.[52]

---

[51] Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, Cetakan Ke-15, 2003), hal. 5

[52] Sofyan S Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa kebutuhan-kebutuhan remaja yakni yang *pertama* kebutuhan biologis, yaitu motif untuk makan, minum, bernafas, dan istirahat, serta dorongan seks (motif seks) ini bertujuan untuk mengembangkan jenis keturunan makhluk manusia atau binatang. Dorongan seks ini bisa juga dimasukkan kepada motif psikis (rohani). Pada masa remaja dorongan seks ini tampak lebih menonjol, sehingga akan mempengaruhi tingkah lakunya, misalnya terlihat pada anak wanita suka bersolek, tertarik pada laki-laki dan begitu juga pada anak laki-laki terlihat menaruh minat pada lawan jenisnya, ingin mengetahui masalah hubungan seks, dan lain-lain. *Kedua* kebutuhan Psikologis yakni kebutuhan beragama, kebutuhan akan rasa aman. *Ketiga* kebutuhan sosial yakni kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan berkelompok, habit (kebiasaan), aktualisasi diri.[53]

b. Pengertian Hamil di Luar Nikah

Married dalam bahasa inggris berarti menikah, sedangkan *by accident* yang berarti karena kecelakaan yang dimaksud kecelakaan yakni karena timbul suatu sebab yakni menikah karena hamil. Dalam keterangan lain hamil diluar nikah adalah perempuan yang mengandung janin dalam rahimnya karena sel telur di buahi oleh spermatozoa serta tidak dalam ikatan perkawinan yang sah.[54]

Hamil di luar nikah merupakan akibat dari adanya hubungan seks yang dilakukan diluar nikah. Didalam bukunya I Nyoman Sukma

[53] Sofyan S Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, hal. 45

[54] Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arida dkk, "*Seks dan kehamilan pranikah*", Sebagaian besar remaja mengenal hubungn seks melalui media berpacaran.

Berpacaran merupakan sebuah proses ketika seseorang mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis yang dicintainya. Berpacaran menjadi identik dengan ekperimen berhubungan seks layaknya sepasang suami-isteri. Berpacaran merupakan fase ketika dua remaja yang berlainan jenis mengikatkan diri dalam suatu komitmen untuk saling mengenal tipe kepribadian satu sama lainnya untuk lebih dekat. Pada umumnya proses berpacaran mulai ketika seorang beranjak remaja (13-14 tahun), yakni manakala seorang remaja mulai memiliki rasa ketertarikan emosional, fisikal, dan seksual terhadap lawan jenisnya.[55]

Menurut Gatot Supramono Hubungan luar nikah (kawin) adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana layaknya suami isteri tanpa Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Hubungan itu karena tidak adanya tali perkawinan, tidak adanya persyaratan yang harus dipenuhi seperti dalam melakukan perkawinan maupun hak dan kewajiban yang jelas diantara mereka. Banyak orang yang mengatakan hubungan yang demikian ini merupakan "*hubungan bebas*", dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, karena tergantung manusianya.[56]

---

[55] I Nyoman Sukma Arida, *Seks dan Kehamilan Pranikah*, (Yogyakarta: Universitas Gajah mada, 2005), hal. 96

[56] Gatot Supramono, *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*, hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seks pranikah dilarang Islam secara mutlak, baik dengan pacar maupun pelacur. Seks pranikah adalah zina dan merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab dan yang paling banyak dirugikan adalah seorang wanita. Statistik telah membuktikan bahwa pria sering menipu wanita dalam seks pranikah. Allah SWT berfirman, *"Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu dalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk [dalam memenuhi nafsu sek]"* Perzinahan telah dikutuk dengan keras dalam hadits nabi dan para imam. Dalam Islam seks pranikah dipandang sebagai perbuatan amoral terhadap hak Allah SWT dan hak organ seksnya sendiri.

Zina adalah dosa yang dapat dihukum oleh pengadilan Islam. Apabila, dalam persidangan, seorang lelaki tak kawin dan perempuan tak kawin terbukti bersalah melakukan zina. Hukumannya sebagai beriku*,"Perempuan yang berzina dan laki-laki berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk [menjalankan] agama Allah SWT, jika kamu beriman kepada Allah SWT dan hari akhirat, dan hendaklah [pelaksanaan] hukuman mereka disaksikan sekumpulan dari orang-orang yang beriman (Q.24:2)"*

Hamil di luar nikah (pernikahan terpaksa karena sudah hamil) akan menimbulkan banyak hal yang dirasakan oleh sepasang remaja, antara lain: munculnya perasaan berdosa dan bersalah (guility feeling),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu pada diri sendiri, ataupun malu kepada orang lain, menghukum diri sendiri atau menarik diri (mengasingkan diri), menyesalan yang berarut-larut, stres yang mengakibatkan tidak nafsu makan dan sulit tidur (insomnia), lari dari kenyataan (kemungkinan terburuk adalah melakukan aborsi atau bunuh diri) dan lain-lain.

Artinya, *Married by Accident* akan menimbulkan gangguan fisik maupun mental. Tapi yang pasti MBA perbuatan yang tidak diinginkan atau diharapkan dan tidak sesuai budaya timur (Indonesia) karena budaya Indonesia menginginkan virginitas sebagai sebuah "*keharusan*" bagi calon pasangan suami isteri.[57]

c. Faktor-faktor Remaja Melakukan Seks Pranikah

Zaman sekarang banyak remaja yang melakukan hubungan suami istri sebelum nikah, ini semacam menjadi tradisi yang sudah tidak bisa dibantah, bahkan jika ada perempuan yang hamil diluar nikah masyarakat hanya mengucilkan ketika kejadian itu setelah melahirkan masalah ini dilupakan begitu saja seperti angina berlalu. Adapun faktor-faktor remaja melakukan seks sebelum menikah adalah sebagai berikut:

1. Cinta

Cinta merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya hubungan seks pranikah. Kalau ada laki-laki dan wanita yang sudah sama-sama jatuh cinta, pada

[57] Farida, "Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah" *Jurnal Analisa Volume XVI No.01*. (Januari –Juni 2009), hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya mareka sering “lupa daratan” . buktinya demi cinta mmereka rela mengorbankan apa saja yang dimiliki oleh dirinya masing-masing. Mereka rela demi cinta yang utuh.

2. Mau sama mau

Dalam faktor ini sepasang manusia yang berlainan jenis itu hanya sebatas karena mereka saling tertarik saja bukan karena cinta misalnya tertarik karena kegagahannya, keayuannya, badannya yang bagus, atau karena mereka orang yang selama ini dicari atau idolanya. Hubungan ini dilakukan sekali atau sesekali.[58]

3. Tidak bisa mengatakan tidak

Sebagian remaja pria memaksa pacarnya untuk membuktikan cinta dengan cara berhubungan badan. Bujuk rayu dikeluarkan agar pacarnya dengan suka rela atau terpaksa mengikuti ajakan melakukan seks pranikah.

4. Merasa bukan anak gaul

Terkadang konsep gaul disalahartikan bahwa remaja yang gaul adalah yang punya pacar, bebas berhubungan dengan lawan jenis, meminum-minuman keras, suka tawuran, dan lain-lain. Anggapan ini jelas salah besar. Namun, sebagaian besar remaja saat ini merasa gaul jika dapat melakukan hal yang tidak

[58] Gatot Supramono, *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*, hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh remaja seusianya, misalnya hal-hal negatif yang disebutkan diatas.

5. Gaya hidup hedonis

Remaja yang berpaham hedonis selalu mengejar kesenangan duniawi dan kemewahan. Berbagai cara mereka lakukan untuk mengumpulkan rupiah demi menemuhi hasrat akan kemewahan, termasuk menjual diri.

6. Nilai agama yang makin berkurang

Kegagalan dalam menanamkan nilai agama ke generasi muda merupakan salah satu sebab seorang remaja melakukan seks bebas. Tidak sedikit pelaku seks bebas adalah remaja yang taat agama. Berarti ajaran agama hanya tertanam diotak, bukan di hati.

Jika penanaman nilai berhasil terinternalisir dalam hati, niscaya takut melakukan dosa karena ketaatan lebih menonjol dan bukan hanya sekedar tahu aturan agama.

7. Media masa

Semakin terbukanya akses dalam menerima sumbersumber informasi baru dalam media masa dan hiburan seperti situs-situs internet, bacaan orang-orang dewasa, dan film-film porno.[59]

8. Gaya hidup

Jika media telah meracuni remaja maka, ditambah dengan minimnya nilai agama, remaja cenderung menghalalkan segala

[59] I Nyoman Sukma Arida, *Seks dan Kehamilan Pranikah*, hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara untuk meraih kesenangan. Semua perilakun didukung oleh rasa tanggung jawab sehingga marak melakuan seks bebas.[60]

9. Ekonomi

Adanya kemiskinan, sulit mendapatkan pekerjaan, kemampuan atau keterampilan tidak punya sedangkan orang setiap hari memerlukan biaya untuk hidup. Karena tekanan ekonomi seperti ini menjadikan seseorang mau melakukan hubungan diluar nikah demi mendapatkan uang , mereka menjual diri, pada umumnya dilakukan oleh kaum wanita.

10. Paksaan

Faktor yang terakhir ini di mana salah satu pihak tidak ada niat sama sekali untuk melakukan seks pranikah. Hubungan tersebut dapat terjadi karena ada paksaan dari pihak lawannya. Pada umumnya yang melakukan paksaan adalah laki-laki.[61]

B. Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mencegah Hamil Di Luar Nikah

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.[62] Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian

[60] Nurul Chomariah, *Saat Anakku Remaja*, (Solo: Tinta Media, 2011), hal. 45
[61] Sofyan S Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, hal. 76
[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir. Dan dalam penelitian ini, kerangka berfikirnya adalah:

"Jika paket pencegahan *Married by Accident* diterapkan pada setiap remaja, maka akan meminimalisir terjadinya hamil di luar nikah"

C. Pengembangan Paket Pencegahan Hamil Diluar Nikah (*Married by Accident*)

Agar dapat memberikan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah *Married by Accident* remaja, maka dibutuhkan sarana media yang dapat bermanfaat bagi remaja atau bahkan orang tua. Keberadaan sebuah buku paket pencegahan *Married by Accident* ini dapat membantu konselor dalam memberikan Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan hamil diluar nikah. Untuk itu dibutuhkan pemahaman yang cukup dalam sisi proses maupun prosedur yang valid dalam membuat dan merancang paket bimbingan yang diharapkan. Ada sembilan prosedur dalam proses proses pengembangan konseling pencegah Married by Accident ini, yaitu: 1) pelaksanaan need assessment, 2) menetapkan prioritas kebutuhan, 3) merumuskan tujuan umum, 4) merumuskan tujuan khusus konseling pencegahan Married by Accident, 5) menyususn naskah pengembangan, 6) mengembangkan panduan pelaksanaan konseling pencegahan *Married by Accident*, 7) menyusun strategi evaluasi evaliuasi pelaksanaan layanan, 8) melaksanakan evaluasi produk, 9) merevisi produk pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

a. Bimbingan dan Konseling Islam Pranikah pada calon pengantin (studi pengembangan paket bagi konselor di KUA Gubeng Surabaya) oleh Siti Erna wati Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012

Dalam skripsi ini membahas tentang konseling pranikah yang dilakukan kepada calon pengantin pada KUA Gubeng Surabaya untuk meminimalisir angka perceraian.

Persamaan skripsi ini terletak pada metode penulisan yang menggunakan penelitian R&D (*Research and Development*) serta menghasilkan produk paket pengembangan. Keduanya merupakan upaya preventif untuk mencegah timbulnya masalah.

Perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi yang digunakan sebagai tempat penulisannya.

b. Bimbingan dan Konseling Islam Agama Dengan Terapi Realitas Dalam mengatasi Depresi Pada Seorang Remaja Yang Hamil di Luar Nikah di Desa Ploso Wonoayu Sidoarjo

Oleh Nur Indayati Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2004.

Dalam penelitian ini membahas masalah depresi pada seorang remaja yang hamil diluar nikah dan metode penanganannya dengan menggunakan terapi realitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan terletak pada subjek yakni sama sama remaja putri dan letak perbedaannya yakni terletak pada metode penulisan kualitatif dan proses pelaksanaannya secara face to face karena studi kasus pada Bimbingan dan Konseling Islam Agama Dengan Terapi Realitas Dalam mengatasi Depresi Pada Seorang Remaja Yang Hamil di Luar Nikah di Desa Ploso Wonoayu Sidoarjo sedangkan dalam skripsi ini metode penulisan reseach and development dengan studi pengembangan dan pelaku pemberian konseling dilakukan secara massal (bersama-sama) demi mencegah terjadi *Married by Accident*.

c. Bimbingan dan Konseling Islam Penanganan Perilaku Anak Membantah (Studi Pengembangan Paket Bagi Orang tua di lembaga Pembinaan Al-Qur'an Al Hidayah Desa Rejoagung Ploso Jombang)

Oleh Arina Ayatika Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010.

Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana penanganan perilaku anak membantah, bagaimana proses dan cara mengatasi kasus perilaku anak membantah dan pengembangan paket yang dapat berguna bagi klien, penelitian ini sama- sama mengadakan bimbingan secara kelompok.

Dan perbedaannya terletak pada subjek yang ditangani Bimbingan dan Konseling Islam Penanganan Perilaku Anak Membantah (Studi Pengembangan Paket Bagi Orang tua di lembaga Pembinaan AlQur'an Al Hidayah Desa Rejoagung Ploso Jombang) subjeknya yakni anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berumur 3-5 tahun sedangkan skripsi ini yakni remaja yang berusia 14-17 tahun.

d. Layanan Konseling Islam Terhadap Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Rekso Dyah Utami (P2tpa) Yogyakarta

Nim : 06220012, Jurusan BPI Tahun: 2010

Dalam skripsi ini membahas tentang penanganan pada yang hamil diluar nikah, bentuk penanganan dan layanan dari lembaga Rekso Dyah Utami (P2TPA) mencoba menganalisis kebaradaan lembaga terhadap penanganan depresi pada kehamilan di luar nikah.

Persamaan: dalam skripasi ini mengenai masalah yang sama yakni kehamilan diluar nikah.

Perbedaan: keterangan dalam judul di atas hanya menerangkan bagaimana bentuk penanganan dan layanan dari lembaga Rekso Dyah Utami (P2TPA) mencoba menganalisis keberadaan lembaga terhadap penanganan depresi pada kehamilan di luar nikah. Sedangkan penelitian saya langsung menganalisis faktor-faktor terjadinya hamil diluar nikah serta pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dan dapat meminimalisir terjadinya hamil diluar nikah dikalangan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id